

PERAN MEDIA KOMUNIKASI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP) RRI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP HIV/AIDS DI KABUPATEN BIAK NUMFOR

Muh. Ridwan Yunus

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak

Jln. S. Condronogoro Samofa

E-mail: ridwanwawan559@gmail.com

Abstrak

Hubungan antara lingkungan hidup dengan komunikasi dapat dipandang dalam dua hal. Secara luas, manusia berkomunikasi karena perlu mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Sementara secara langsung manusia sebenarnya menyangkut atau bertitik tolak pada informasi tentang lingkungannya. Berkaitan dengan Undang Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, komunikasi akan makin berarti bagi seseorang jikalau informasi yang disampaikan makin terkait dengan lingkungan orang itu. Disinilah peran penting Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI, dan radio swasta adalah dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran lingkungan sehingga membentuk sikap mental masyarakat agar dapat berperan secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan umumnya dan terhadap kesadaran untuk aktif menjaga kelestarian lingkungan khususnya. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak bertujuan untuk mengamati peningkatan kepedulian kesehatan masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS di kota Biak. Penelitian ini dijabarkan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan sumber data secara primer dan sekunder yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik reduksi, penyajian dan penerikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran serta upaya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam upaya meningkatkan kepedulian generasi muda bebas dari narkoba dan HIV/AIDS di daerah Kabupaten Biak Numfor maka dapat dilakukan melalui (i) program-program siaran, pengadaan event-event dan penyuluhan, serta peringatan hari anti narkoba, (ii) mendengarkan dan ikut aktif menanggapi siaran radio berkaitan dengan masalah narkoba dan HIV/AIDS dan telah dilaksanakan secara berkesinambungan, (iii) sosialisasi melalui penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan, (iv) bekerjasama dengan pihak BNK dan Dinas Kesehatan dalam kegiatan tulisan ilmiah mengenai narkoba maupun pada pemilihan duta anti narkoba Paser setiap tahunnya.

Kata kunci: Media Komunikasi, Kepedulian Masyarakat

Pendahuluan

Hubungan lingkungan hidup dengan komunikasi mungkin tidak nampak. Namun kalau dipikirkan secara lebih mendalam, lingkungan hidup sebenarnya merupakan konsep yang sangat relevan bagi komunikasi ditinjau dari berbagai segi.

Pertama, dipandang dari segi luas, komunikasi hanya berarti dalam konteks lingkungan hidup. Pada intinya. Komunikasi

adalah proses yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa komunikasi manusia jadi terpisah dari lingkungan. Namun tanpa lingkungan komunikasi menjadi kegiatan yang tidak relevan.

Dengan kata lain, manusia berkomunikasi karena perlu mengadakan hubungan dengan lingkungannya, meskipun caranya berbeda tergantung lingkungan yang

dihadapi, umpamanya dengan lingkungan sosial tertentu.

Kedua, secara langsung atau tidak sebagian besar komunikasi manusia sebenarnya menyangkut atau bertitik tolak pada informasi tentang lingkungannya. Baik mengenai benda fisik dan komponen lingkungan itu, prinsipnya yang mengatur hubungan antara komponen tersebut, proses dan cara kerjanya, ataupun gagasan dan keinginan yang ada dalam otak manusia mengenai bagaimana seharusnya lingkungan itu.

Pengetahuan dan konsep yang ada pada seseorang dibentuk pertama kali oleh lingkungannya, atau berdasar kepada hal-hal yang diamati dari lingkungan. Andaikata ia kemudian belajar tentang hal-hal mengenai lingkungan yang lain, informasi itu pun akan selalu mengacu atau dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Itulah sebabnya maka komunikasi biasanya lebih lancar dan lebih efektif jika menyangkut atau berkaitan dengan lingkungan yang telah dikenalnya.

Dapat dikatakan komunikasi akan makin berarti bagi seseorang jikalau informasi yang disampaikan makin terkait dengan lingkungan orang itu. Berkaitan erat dengan ini adalah relevansi lingkungan yang ketiga, yaitu dari segi fungsi komunikasi.

Seperti yang dikemukakan banyak pakar, bahwa salah satu fungsi penting komunikasi bagi manusia dalam masyarakat adalah pengamatan lingkungan. Di mana ada media, fungsi ini terbantu dengan komunikasi massa yang diharapkan menyampaikan hasil pengamatan secara teratur dan sistematis. Dimana tidak ada media, fungsi ini dilakukan melalui komunikasi interpersonal dan sosial.

Orang saling bertanya dan bertukar informasi setiap hari untuk mendapatkan gambaran mengenai perubahan yang terjadi dan keadaan terakhir (termasuk ancaman, bahaya maupun keadaan yang

menguntungkan) yang berkembang di sekitarnya, agar mereka dapat menyesuaikan kehidupannya, sebaik mungkin (M. Alwi Dahlan, 1987: 2-3).

Oleh karena itu informasi yang diperoleh melalui berbagai media massa memegang peranan sangat penting dalam membentuk sikap mental masyarakat agar dapat berperan secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan umumnya dan terhadap kesadaran untuk aktif menjaga kelestarian lingkungan khususnya.

Namun dalam pemberian informasi kepada masyarakat ada masalah-masalah yang harus dihadapi; (1) Pemastian penerimaan informasi, (2) Informasi lintas batas (transfrontier). (3) Informasi tepat waktu (timely information), (4) Informasi lengkap (comprehensive information), (5) Informasi yang dapat dipahami (comprehensible information) (Koesnadi, 1988: 141-144).

Adanya permasalahan ini menuntut bahwa informasi yang dibutuhkan, diharapkan akan memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat.

Kedudukan masyarakat amat penting karena keefektifannya bertindak selaku pengawas terhadap setiap adanya permasalahan lingkungan sehingga diharapkan dengan secepatnya kondisi tersebut diantisipasi dan dikembalikan ke keadaan semula.

Dengan makin berkembangnya teknologi komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan dan kelestarian lingkungan, sebenarnya masalah kecepatan, daya jangkauan, ketepatan, volume maupun jenis informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat sudah tidak lagi menjadi permasalahan.

Dalam kenyataannya masyarakat masih banyak yang belum memahami apa yang seharusnya diketahui mengenai

lingkungan sekitarnya terutama terhadap kegiatan-kegiatan yang memungkinkan timbulnya masalah lingkungan. Seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat, akhir-akhir ini masalah lingkungan banyak menarik perhatian terutama dari media massa yang meliput secara langsung atau berdasarkan laporan dari masyarakat yang terkena dampak masalah lingkungan.

Dari ketentuan Undang Undang No. 4 Tahun 1982 Pasal 9 tentang Lingkungan Hidup yang berbunyi; "Pemerintah berkewajiban untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan, dan penelitian tentang lingkungan hidup".

Serta penjelasannya; "Pendidikan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal mulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi maupun melalui jalur pendidikan nonformal" penyebarluasan informasi lingkungan dapat dilaksanakan melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan secara formal maupun non formal.

Dengan makin berkembangnya kesadaran dan kehidupan masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup maka dikeluarkanlah peraturan perundangan lingkungan hidup yang baru yaitu Undang Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan penyempurnaan dari Undang Undang No. 4 Tahun 1982.

Selanjutnya Undang Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup ini disebut UUPH. Dalam Pasal 10 huruf b UUPH dengan tegas disebutkan bahwa; "Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah berkewajiban

mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup" dalam penjelasannya; "Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan, bimbingan, serta pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia"

Berbagai bentuk informasi lingkungan wajib diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk peningkatan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola lingkungannya. Jika dikaitkan dengan ketentuan Pasal 7 ayat (1) UUPH yang menyebutkan; "Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup" maka tanggung jawab terhadap lingkungan bukan hanya terletak kepada pemerintah saja tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan karena baik secara langsung maupun tidak langsung masyarakat merasakan dampak negatif dari kerusakan lingkungan itu.

Dengan dasar pemikiran itu penggunaan berbagai media massa sangat menunjang berbagai bentuk usaha peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Dari dua bentuk media massa yaitu media elektronik dan media cetak, radio merupakan salah satu media elektronik yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan dinilai mampu untuk menjangkau segala lapisan masyarakat.

Oleh karena itu rasio memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan membina sikap mental masyarakat dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah lingkungan.

Dari ketentuan Pasal 12 ayat (3) Undang-Undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi yang menyatakan bahwa;

"Penyelenggaraan telekomunikasi untuk keperluan khusus dapat dilakukan oleh instansi pemerintah tertentu, perseorangan, atau badan hukum selain badan penyelenggaraan dan badan lain sebagai mana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2)" maka secara jelas dinyatakan bahwa di samping pemerintah selaku pembina dan penyelenggara telekomunikasi pihak swasta dapat juga berperan serta baik perseorangan maupun badan hukum.

Ketentuan ini berimplikasi kepada media elektronik, televisi maupun radio, sehingga pada saat ini telah berdiri sejumlah radio.

Di Kabupaten Biak Numfor terdapat media komunikasi milik pemerintah, Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI, dan media komunikasi swasta, yaitu radio siaran swasta FM dan AM yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi mengenai masalah lingkungan Informasi ini dapat dikemas dalam bentuk acara khusus maupun dengan memasukkan pesan ke dalam acara tertentu.

Peranan penting Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI, dan radio swasta adalah dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran lingkungan sehingga peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak di jalan Majapahit Biak dengan mengambil judul mengenai Peranan Media Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam Meningkatkan Kepedulian Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan HIV/AIDS di kota Biak.

Adapun jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data dalam

penelitian ini adalah lembaga penyiaran (RRI) kabupaten Biak Numfor dengan data Primer dan data skunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan teknik reduksi, penyajian dan penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai Peranan Media Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam Meningkatkan Kepedulian Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan HIV/AIDS di kota Biak dan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak telah melaksanakan beberapa perannya dalam komunikasi sebagai wujud pelayanan publik.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak sebagai lembaga radio siaran bertujuan menjadi lembaga penyiaran sebagai sarana penyampai informasi, komunikasi dalam menumbuhkan kreativitas, bakat, dan sumber daya khususnya dalam mengapresiasi kegiatan pendidikan, seni dan budaya di Biak, Biak Numfor berusaha memberikan sajian acara yang bisa menginspirasi tumbuhnya ide-ide baru di bidang seni dan pendidikan melalui siaran radio, sehingga acara-acara siaran radio tidak hanya didominasi oleh sajian acara hiburan, tetapi bertujuan sebagai media informasi dan pendidikan yang bisa menjadi media alternatif penyeimbang di tengah maraknya media-media massa lain yang kurang sehat. Media siaran radio juga sebagai sarana pengembangan ide dan gagasan bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang mendukung berhasil atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi secara efektif ditentukan oleh

strategi komunikasi secara makro (planned multimedia strategy) maupun secara mikro (single communication medium strategy).

Pembahasan

1. Program Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak Siaran

Adapun program penyiaran lembaga penyiaran public atau yang disingkat dengan LPP di RRI Biak adalah sebagai berikut:

- a. BERITA RINGAN (soft news) merupakan kemasan acara program siaran yang mengetengahkan acara berita ringan seputar dunia pendidikan, Seni dan Budaya secara umum, baik itu berita ringan nasional maupun lokal daerah;
- b. INFORMASI : merupakan bentuk acara siaran informasi secara umum (bidang ekonomi, politik, lingkungan hidup, seni tradisional / kontemporer, olahraga dan kesehatan, IPTEK, hukum, dunia sekolah dan dunia hiburan / umum);
- c. TALK SHOW : merupakan acara interaktif antara para penikmat seni, seniman maupun kritikus seni baik itu dengan masyarakat seni ataupun dengan pelajar yang membahas satu tema mengenai seputar dunia kesenian dan kebudayaan yang dikemas secara ringan dan terarah;
- d. DIALOG INTERAKTIF : merupakan ajang untuk penyampaian ide dan juga gagasan para peserta dialog mengenai permasalahan yang sedang hangat baik antar peserta dialog maupun dengan para pendengar. Acara debat ini membahas tema tentang kondisi, situasi, perkembangan, wawasan, informasi seni, dan budaya Indonesia dimata masyarakat sekarang ini. Acara ini juga melibatkan para pecinta seni, pelajar, seniman, dan masyarakat di kota Biak;

- e. SNAPSHOT, adalah merupakan bentuk kemasan informasi / hiburan dalam bentuk rekaman mengenai istilah-istilah, pengertian, tentang bidang mata pelajaran, puisi, sastra atau umum. Sumbernya bisa dari buku-buku, ensiklopedia, kamus;
- f. MUSIK, merupakan acara hiburan yang menyuguhkan berbagai macam music (Musik tradisional, etnis, kontemporer, pop, klasik, rock, jazz, etnis dan sebagainya) yang dikemas dengan acara request, quiz, dan lain-lain;
- g. MUSIK LIVE SHOW, merupakan acara pentas untuk komunitas seni musik untuk menampilkan karya-karya musiknya secara langsung di radio;
- h. IKLAN LAYANAN MASYARAKAT, dalam menjalankan peranannya demi meningkatkan kepedulian generasi muda bebas narkoba, pihak radio menggunakan strategi tertentu. Strategi radio tersebut,yaitu:
 1. Program-program siaran , meliputi:
 - a) Mengadakan himbauan melalui udara
 - b) Mengadakan tanya jawab secara langsung
 - c) Materi dengan tema narkoba dikaitkan dengan perkembangan zaman
 - d) Penggunaan bahasa disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat sekitar
 2. Pengadaan event-event dan sosialisasi kepada masyarakat.

Efektifitas Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biakdalam Meningkatkan Kepedulian Kesehatan Masyarakat Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di kota Biak. Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap HIV/AIDS, Sangat memprihatinkan, penyalahgunaan narkoba ini yang telah menimpa generasi muda, mulai dari anak SD

sampai perguruan tinggi. Mereka yang terkena penyalahgunaan narkoba akan mengalami ketidakseimbangan emosi, kemauan. Pola penyalahgunaan narkoba mula-mula dimulai dengan bujukan, penawaran, ataupun tekanan dari seseorang atau kelompok yang bersangkutan. Dorongan rasa ingin tahu, ingin mencoba dan atau ingin merasakan maka anak mau menerima tawaran tersebut. Dan hal ini makin lama makin ketagihan, sulit untuk menolak tawaran tersebut.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Maka dalam usaha pencegahan meluasnya pengaruh penyalahgunaan narkoba itu perlu pendekatan tingkah laku. Tentu saja hal ini perlu selektif, jangan sampai terjadi sebaliknya, karena dorongan rasa ingin tahu justru terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Maka dikembangkanlah cara belajar hidup bertanggungjawab.

2. Stigma Sosial

Seperti yang dikutip pada id.wikipedia.org, Stigma sosial adalah tidak diterimanya seseorang pada suatu kelompok karena kepercayaan bahwa orang tersebut melawan norma yang ada. Stigma sosial sering menyebabkan pengucilan seseorang ataupun kelompok. Contoh sejarah stigma sosial dapat terjadi pada orang yang berbentuk fisik kurang atau cacat mental, dan juga anak luar kawin, homoseksual atau pekerjaan yang merupakan nasionalisasi pada agama atau etnis, seperti menjadi orang Yahudi atau orang Afrika Amerika. Kriminalitas juga membawa adanya stigma sosial.

Pengaruh Stigma Sosial Terhadap Penanggulangan HIV/AIDS. AIDS dianggap sebagai penyakit yang berbahaya, karena sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan. Pemahaman kebanyakan orang masih keliru keliru tentang

HIV & AIDS. Masalah HIV & AIDS dianggap hanya masalah bagi mereka yang mempunyai perilaku seks yang menyimpang. HIV & AIDS seringkali dikaitkan dengan masalah mereka yang dinilai tidak bermoral, pendosa dan sebagainya.

Situasi seperti ini justru hanya memperburuk dan memperparah keadaan karena persoalan HIV yang tidak sesederhana itu. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan kumpulan gejala-gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai macam mikroorganisme serta keganasan lain akibat sehingga menolak untuk membuka status mereka terhadap pasangan atau mengubah perilaku mereka untuk menghindari reaksi negatif.

Mereka jadi tidak mencari pengobatan dan dukungan, juga tidak berpartisipasi untuk mengurangi penyebaran. Reaksi ini dapat menghambat usaha untuk mengintervensi HIV & AIDS. Pada kasus-kasus HIV & AIDS akibat hubungan seksual, selain waria, tuduhan penyebar penyakit HIV & AIDS. lebih mudah jatuh kepada pelacur wanita dari pada pelacur pria.

3. Gate To Zero Program

Program ini merupakan program pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran kasus HIV/AIDS. Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Gate To Zero program memiliki kegiatan sebagai berikut:

1. Pencegahan penularan HIV di kalangan penasun dan pasangannya, melalui : pemberian methadon (methadone maintenance treatment), dengan indikator jumlah penasun (IDU) yang sedang mendapat pengobatan rumatan metadon (= Methadone Maintenance Treatment /MMT)
2. Diagnosa dan pengobatan infeksi menular seksual bagi masyarakat, melalui : pelayanan

pengobatan teratur dan pengobatan presumtif berkala (PPB) atau Periodic Presumptive Treatment (PPT), dengan indikator jumlah pekerja seks wanita dan waria yang mendapat PPB/PPT.

3. Diagnosa dan pengobatan IMS, dengan indikator jumlah kasus infeksi menular seksual (IMS) yang diobati

4. Testing dan konseling, dengan indikator Jumlah orang pada kelompok risi yang mendapat test HIV dan mengetahui hasilnya.

5. Pencegahan (profilaksis) dan pengobatan infeksi oportunistik, dengan indikator jumlah dan persentase orang dewasa dan anak-anak yang mendapat perawatan HIV (HIV care) dan memenuhi syarat yang sedang mendapat kotrimoksazol pencegahan.

6. Pengobatan ARV dan monitoring, dengan indikator jumlah ODHA yang sedang mendapat pengobatan ARV.

7. Pencegahan penularan dari ibu ke anak (Prevention of Mother To Child Transmission = PMTCT), dengan indikator jumlah ibu hamil HIV positif yang mendapat ARV pencegahan.

8. Kolaborasi TB/HIV, dengan indikator persentase orang dewasa dan anakanak yang dalam perawatan HIV (HIV care) pada periode pelaporan yang dinilai status TB-nya dan dilaporkan pada kunjungan terakhir

9. Health System Strengthening (Pemantapan Sistem Kesehatan) dengan indikator jumlah dan persentase laboratorium berpartisipasi dalam Gugus Kendali Mutu.

10. Health System Strengthening (Pemantapan Sistem Kesehatan) dengan indikator persentase rumah

sakit yang memberikan pelayanan pengobatan ARV dan mengalami stock-out setidaknya satu jenis obat ARV dalam 6 bulan terakhir.

11. Health System Strengthening Information System (Pemantapan Sistem Kesehatan Bidang Informasi Kesehatan) dengan indikator jumlah kunjungan supervisi oleh petugas kesehatan tingkat kabupaten/kota ke unit layanan kesehatan.

4. Program - program siaran Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak

Peranan dan upaya yang digunakan oleh Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS di kota Biak melalui program siaran beraneka ragam, diantaranya:

a. Mengadakan Himbauan melalui Udara (siaran On Air)

Mengadakan himbauan via udara atau melaui udara yaitu berisi tentang ajakan untuk memerangi narkoba, yang biasanya disiarkan dua jam sekali setiap akan selesai acara atau setiap akan pergantian acara. upaya ini merupakan salah satu strategi yang digunakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam meningkatkan kesadaran para pendengar radio. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Maria selaku HRD Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak. Dari pihak Radio itu kita melakukan himbauan via udara untuk mengingatkan para pendengar akan bahaya narkoba, itu diputar 2 jam sekali setiap akan selesai acara atau pergantian acara. Dan selebihnya kita serahkan pada kreatifitas masing-masing penyiar yang sedang bertugas....(hasil wawancara 13 April 2017).

Maria Doriana selaku HRD menambahkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam meningkatkan kepedulian generasi muda yaitu dengan mengadakan himbauan atau anjuran kepada masyarakat agar masyarakat turut berpartisipasi dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Biak yang biasanya himbauan ini disiarkan setiap akan pergantian acara dengan tujuan agar masyarakat turut peduli akan fenomena maraknya kasus narkoba dan seks bebas di Biak. Strategi yang digunakan itu kita melakukan himbauan secara berkala dan terus-menerus, jadi promo itu berupa himbauan agar masyarakat yang mendengar siaran ikut berpartisipasi dalam pemberantasan narkoba, himbauan yang biasanya kita putar setiap akan pergantian acara, dengan tujuan agar mereka turut peduli terhadap fenomena disekitarnya, yakni penyalahgunaan narkoba dan bahayanya Virus HIV/AIDS. Disamping melakukan himbauan melalui siaran yang berisi tentang ajakan untuk turut peduli akan bahaya narkoba, juga ada strategi yang lain yang di gunakan Radio yakni menayangkan spot iklan dengan porsi cukup dan sering diputar yang berkaitan dengan bahaya narkoba yang dikemas secara apik oleh para penyiar radio sehingga tidak membosankan dan tentunya pesan atau ajakan untuk menghindari narkoba dapat sampai kepada para pendengar. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Kepala Stasiun RRI Biak .

Upaya yang kami gunakan itu dengan menghimbau setiap pergantian acara yaitu berupa ajakan untuk memerangi

bahaya HIV/AIDS dan narkoba, kemudian ada lagi iklan tentang bahaya narkoba yang dikemas dengan apik dan menghibur namun inti pesan tetap dapat tersampaikan kepada para pendengar radio. Dengan penyampaian yang demikian diharapkan masyarakat akan menjadi lebih peduli dan aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS di kota Biak.(wawancara 13 April 2017).

b. Mengadakan tanya jawab secara langsung

Mengadakan tanya jawab secara langsung ini bertujuan agar masyarakat yang kurang faham atau yang tidak faham dengan keterangan narasumber mengenai topik narkoba dalam acara talkshow bisa langsung menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tema secara interaktif melalui telepon. Bapak DG. Siraja selaku Kepala Seksi Pemberitaan juga menambahkan, bahwa:

Jika ada masyarakat yang kurang faham atau tidak faham dengan penjelasan yang telah ada atau masih ingin bertanya lebih lanjut sedangkan waktu siaran terbatas, maka masyarakat dipersilahkan untuk datang langsung ke studio siaran untuk berbincang-bincang setelah acara talkshow dilaksanakan.

Dengan upaya dan peran serta tersebut diatas pihak tentunya berharap agar para pendengar turut aktif menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang narkoba dan bahayanya HIV/AIDS agar lebih waspada, peduli pada fenomena disekitar dan tentu saja agar tidak terjerumus di dalamnya.

5. Pengadaan Event-event dan Sosialisasi Masyarakat di Kota Biak

Pengadaan event dan sosialisasi masyarakat di Kota Biak sangat penting

untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan pencegahan terhadap HIV/AIDS, di kalangan generasi muda dan dewasa di kota Biak, event tersebut menjadi media sosialisasi dan komunikasi bagi warga masyarakat dari pemerintah kabupaten Kota Biak.

Kegiatan - kegiatan tersebut umumnya selalu diselingi dengan penyuluhan akan bahaya narkoba, Seks bebas karena tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat di daerah tersebut. Upaya lain yang digunakan oleh pihak RRI Biak dalam meningkatkan kepedulian masyarakat baik kalangan muda maupun orang tua akan bahaya HIV/AIDS di Kota Biak adalah dengan mengadakan event-event dan sosialisasi kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan, KPAD dan BNK Biak, mulai sosialisasi kepada siswa sekolah menengah atas maupun sosialisasi kepada para pemuka adat/ kepala desa dan masyarakat umum.

Hasil temuan peneliti juga menyatakan bahwa memang benar pihak radio, Dinas Kesehatan dan BNK kota Biak bekerjasama mengadakan penyuluhan di berbagai tempat contohnya sekolah-sekolah. Salah satu contoh sekolah yang diberikan penyuluhan mengenai HIV/AIDS ini adalah SMA /SMK yang berada dalam Kota Biak. Tempat lain yang digunakan oleh para pihak terkait dalam melakukan penyuluhan adalah di ruang serba guna yang berada di desa setempat dimana akan diadakan penyuluhan. Biasanya para penyuluh mengundang para kepala desa, ketua RT dan aparat setempat serta masyarakat umum untuk dapat berkumpul bersama guna diberikan materi-materi tentang pencegahan dan penanggulangan masalah HIV/AIDS.

Dalam upaya sosialisasi melalui penyuluhan ini dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya massa yang terlibat dan

antusiasnya massa dalam bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah maupun kepada masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai peran serta upaya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam upaya meningkatkan kepedulian generasi muda bebas dari narkoba dan HIV/AIDS di daerah Kabupaten Biak Numfor maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektifitas yang dilakukan oleh Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam upaya meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat di daerah Biak Numfor dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari beberapa cara yang ditempuh oleh pihak Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak melalui program-program siaran, pengadaan event-event dan penyuluhan, serta peringatan hari anti narkoba.
2. Publikasi yang dilakukan oleh pihak Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak melalui program-program siaran di udara sudah berjalan baik, hal ini terlihat dari semakin banyaknya pendengar yang antusias dalam mendengarkan dan ikut aktif menanggapi siaran radio berkaitan dengan masalah narkoba dan HIV/AIDS dan telah dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. Sosialisasi melalui penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan narkoba ini sudah berjalan baik dan siswa-siswa maupun masyarakat umum telah banyak yang mengikuti penyuluhan dan mengerti serta waspada akan bahaya HIV/AIDS.

4. Pada peringatan hari anti narkoba yang dilakukan oleh pihak Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dengan bekerja sama dengan beberapa pihak lainnya seperti pihak BNK dan Dinas Kesehatan juga sudah berjalan baik, hal itu dapat dilihat dari banyaknya anak muda yang mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti acara membuat tulisan ilmiah mengenai narkoba maupun pada pemilihan duta anti narkoba Paser setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Lukiat dan Karlinah. 2007. Komunikasi Massa. Jakarta: Refika Offset.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djauzi, Dr. Samsuridjal. 2009. Raih Kembali Kesehatan :Mencegah Berbagai Penyakit, Hidup Sehat Untuk Keluarga.Jakarta: Kompas.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Kriyantono, Rachmat. 2006.Teknik Praktis Riset Komunikasi. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- NotoAtmodjo, Soekidjo. 2003. Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.Cet.Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurudin, Pengantar komunikasi massa, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Prayuda, Harley. 2005. Radio Penyiaran. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono, Drs.2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.